**KEPUTUSAN**

**MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL**

**Nomor: 36/D/O/2001**

**Tentang**

**PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN**

**PENILAIAN ANGKA KREDIT JABATAN DOSEN**

**MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL**

Menimbang : Dalam rangka memperoleh keseragaman pengertian,

memudahkan pemahaman dan untuk kelancaran

pelaksanaan Keputusan Menkowasbangpan Nomor

38/Kep/MK.WASPAN/8/1999 tanggal 24 Agustus 1999,

maka perlu dikeluarkan petunjuk teknis pelaksanaan

penilaian angka kredit jabatan dosen.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 jo Undang-undang

Nomor 43 Tahun 1999;

2. Peraturan Pemerintah :

a. Nomor 60 Tahun 1999;

b. Nomor 98 Tahun 2000;

c. Nomor 99 Tahun 2000;

3. Keputusan Presiden Republik Indonesia :

a. Nomor 85/M/Tahun 1999

b. Nomor 234/M/Tahun 2000

c. Nomor 9 Tahun 2001

4. Keputusan Menkowasbangpan Nomor 38/Kep/MK.WASPAN

/8/1999 tanggal 24 Agustus 1999

5. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudaya

an dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor

61409/MPK/KP/99 dan Nomor 181 Tahun 1999 tanggal

13 Oktober 1999.

6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor

074/U/2000 tanggal 4 Mei 2000.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Petunjuk

Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan

Dosen.

Pasal 1

(1) Nama dan jenjang jabatan/pangkat dosen :

a. Asisten Ahli, yang meliputi pangkat Penata Muda (Gol.III/a),

dan Penata Muda Tk. I (Gol. III/b).

b. Lektor, yang meliputi pangkat Penata (Gol. III/c) dan Penata

Tk. I (Gol.III/d).

c. Lektor Kepala, yang meliputi pangkat Pembina (Gol.IV/a),

Pembina Tk.I (Gol.IV/b) dan Pembina Utama Muda (Gol.IV/c).

d. Guru Besar, yang meliputi pangkat Pembina Utama Madya (Gol.

IV/d) dan Pembina Utama (Gol. IV/e).

(2) Batas jenjang jabatan dan pangkat dosen yang ditugaskan pada

jenis/program pendidikan profesional adalah Lektor Kepala,

Pembina Utama Muda (Gol. IV/c).

(3) Untuk dapat diangkat pada masing-masing jabatan dan pangkat

tersebut di atas, harus memenuhi jumlah angka kredit sebagaimana

tersebut dalam Lampiran III Keputusan Menteri Negara Koordinator

Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara No. 38/

Kep/MK.WASPAN/8/1999 tanggal 24 Agustus 1999 yaitu :

a. Asisten Ahli : - Penata Muda (Gol.III/a) = 100

- Penata Muda Tk.I (Gol.III/b) = 150

b. Lektor : - Penata (Gol.III/c) = 200

- Penata Tk.I (Gol.III/d) = 300

c. Lektor Kepala : - Pembina (Gol.IV/a) = 400

- Pembina Tk.I (Gol.IV/b) = 550

- Pembina Utama Muda (Gol.IV/c) = 700

d. Guru Besar : - Pembina Utama Madya (Gol.IV/d) = 850

- Pembina Utama (Gol.IV/e) = 1050

(4) Kenaikan jabatan dosen dilakukan sekurang-kurangnya setelah 1

tahun dalam jabatan dan kenaikan pangkat dilakukan sekurang-

kurangnya setelah 2 tahun dalam pangkat yang sedang dimiliki.

(5) Bagi dosen yang telah memperoleh kenaikan jabatan setingkat

lebih tinggi, namun pangkatnya masih dalam lingkup jabatan

sebelumnya, maka untuk kenaikan pangkat berikutnya tidak lagi

disyaratkan angka kredit sampai pada pangkat maksimum dalam

linkup jabatan tersebut apabila jumlah angka kredit yang telah

ditetapkan memenuhi.

(6) Bagi dosen yang telah memperoleh kenaikan jabatan 2 (dua) tingkat

lebih tinggi melalui loncat jabatan, maka kenaikan pangkat beri-

kutnya sampai pada pangkat maksimum dalam lingkup jabatan seting-

kat lebih tinggi dari jabatan semula tidak lagi disyaratkan angka

kredit, sedangkan untuk kenaikan pangkat sampai pada pangkat

maksimum dalam lingkup jabatan yang diperoleh melalui loncat

jabatan sesuai dengan jumlah angka kredit yang telah ditetapkan,

diharuskan mengumpulkan angka kredit sebanyak 30% dari angka

kredit yang disyaratkan untuk setiap kali kenaikan pangkat terse-

but.

(7) Bagi dosen yang menggunakan angka kredit untuk kenaikan pangkat-

nya terlebih dahulu karena terlambat mengumpulkan angka kredit

untuk kenaikan jabatan maka angka kredit tersebut dapat digunakan

untuk kenaikan jabatan berikutnya.

(8) Seorang dosen PNS tidak mempunyai pangkat lebih tinggi dari jaba-

tan fungsional dosen, kecuali bagi mereka yang diangkat ke dalam

jabatan fungsional dosen dalam rangka alih status menjadi dosen

atau bagi mereka yang memperoleh kenaikan pangkat melalui jalur

struktural.

(9) Pengangkatan dosen ke dalam jabatan awal Asisten Ahli, baru dapat

dipertimbangkan apabila telah memenuhi syarat sebagai berikut :

a. Sekurang-kurangnya telah 1 (satu) tahun melaksanakan tugas

utama (tugas mengajar) sebagai dosen atau calon PNS dosen.

b. Memiliki ijazah S1/DIV atau S2/Sp.I sesuai dengan penugasan.

c. Telah memenuhi sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) angka kredit di

luar angka kredit ijazah yang dihitung sejak yang bersangkutan

melaksanakan tugas mengajar sebagai calon PNS dosen. Bagi

dosen Non PNS/dosen swasta/dosen luar biasa disyaratkan telah

memiliki 25 angka kredit bagi yang berpendidikan S1/DIV dan

10 angka kredit bagi yang berpendidikan S2/Sp.I. Khusus untuk

karya penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan penunjang

tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan/diperoleh sebelum

bertugas sebagai dosen, dapat dihitung angka kreditnya.

d. Memiliki kinerja, integritas, tanggung jawab pelaksanaan tugas

dan tata krama dalam kehidupan kampus yang dibuktikan dengan

Berita Acara Rapat Pertimbangan Senat Fakultas bagi Universitas

/Institut atau Senat Perguruan Tinggi bagi Sekolah Tinggi/

Politeknik dan Akademi.

e. Syarat-syarat administratif lainnya.

(10) Pengangkatan dosen ke dalam jabatan awal Lektor, baru dapat

dipertimbangka apabila telah memenuhi syarat sebagai berikut :

a. Sekurang-kurangnya telah 1 (satu) tahun melaksanakan tugas

utama (tugas mengajar) sebagai dosen atau sebagai calon PNS

dosen.

b. Memiliki ijazah S3/Sp.II sesuai dengan penugasan.

c. Telah memenuhi sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) angka kredit

di luar angka kredit ijazah yang dihitung sejak yang bersang-

kutan melaksanakan tugas mengajar sebagai calon PNS dosen.

Bagi dosen Non PNS/dosen swasta/dosen luar biasa disyaratkan

telah memiliki 25 angka kredit. Khusus untuk karya penelitian,

pengabdian kepada Masyarakat dan penunjang tridharma perguruan

tinggi yang dilaksanakan/diperoleh sebelum bertugas sebagai

dosen, dapat dihitung angka kreditnya.

d. Memiliki kinerja, integritas, tanggung jawab dalam pelaksanaan

tugas dan tata krama dalam kehidupan kampus yang dibuktikan

dengan Berita Acara Rapat Pertimbangan Senat Fakultas bagi

Universitas/Institut/atau Senat perguruan tinggi bagi Sekolah

Tinggi/Politeknik dan Akademi.

e. Syarat-syarat administratif lainnya.

(11) Dosen yang tidak berkedudukan sebagai pegawai negeri sipil yang

telah atau pernah memiliki jabatan fungsional dosen, maka jabatan

tersebut tetap diakui apabila telah menjadi pegawai negeri sipil

dengan tugas sebagai dosen. Pengakuan tersebut hanya pada

jabatan fungsional, sedangkan pangkatnya sama dengan yang di-

miliki sebagai pegawai negeri sipil.

(12) Pemberian jabatan dosen sebagaimana tersebut pada ayat (11),

pejabat yang berwenang menetapkan angka kredit dan pengangkatan

ke dalam jabatan dosen membuat kembali penetapan angka kredit dan

surat keputusan jabatan dosen pengawai negeri sipil ybs pada

perguruan tinggi di mana yang bersangkutan ditempatkan, didasar-

kan pada penetapan angka kredit dan surat keputusan pengangkatan

ke dalam jabatan yang telah dimiliki ybs setelah diteliti secara

cermat keabsahannya.

(13) Kenaikan jabatan dosen secara reguler (setingkat lebih tinggi),

baru dapat dipertimbangkan, apabila telah memenuhi syarat sebagai

berikut :

a. Sekurang-kurangnya telah 1 (satu) tahun menduduki jabatan ter-

akhir yang dimiliki.

b. Telah memenuhi angka kredit yang disyaratkan.

c. Memiliki publikasi ilmiah dalam jurnal ilmiah nasional yang

terakreditasi sebagai penulis utama yang jumlahnya mencukupi

25% dari persyaratan angka kredit minimum untuk kegiatan

penelitian bagi kenaikan jabatan dalam kurun waktu 1 sampai

dengan 3 (tiga) tahun.

d. Memiliki kinerja, integritas, tanggung jawab dalam pelaksanaan

tugas dan tata krama dalam kehidupan kampus berdasarkan

penilaian senat yang dibuktikan dengan berita acara rapat

pemberian pertimbangan senat fakultas bagi universitas/

institut atau senat perguruan tinggi bagi sekolah tinggi/

politeknik dan akademi untuk pengangkatan/kenaikan jabatan

Asisten Ahli dan Lektor serta berita acara pemberian pertim-

bangan senat perguruan tinggi untuk pengangkatan/kenaikan

jabatan ke Lektor Kepala dan berita acara pemberian persetuju

an senat perguruan tinggi bagi pengangkatan/kenaikan jabatan

ke Guru Besar.

e. Khusus bagi kenaikan jabatan ke Guru Besar harus pula memenuhi

syarat tambahan yaitu mempunyai kemampuan akademik membimbing

Calon Doktor yang dapat dibuktikan dengan memenuhi salah satu

syarat sebagai berikut ;

1). Memiliki pendidikan Doktor (S3) atau Spesialis II (Sp.II)

dalam bidang yang sesuai dengan penugasan.

2). Mempunyai karya ilmiah di bidang ilmu yang ditugaskan

sebagai penulis utama yang diterbitkan dalam jurnal, se-

kurang-kurangnya 1 (satu) pada tingkat internasional yang

memiliki reputasi ditambah 2 (dua) pada tingkat nasional

yang terakreditasi.

3). Mempunyai sekurang-kurangnya 2 (dua) karya monumental yang

mendapat pengakuan kedua-duanya nasional dan Internasional.

f. Syarat-syarat akademik lainnya yang ditentukan oleh Direktur

Jenderal Pendidikan Tinggi atas nama Menteri Pendidikan

Nasional sejalan dengan tuntutan perkembangan kemajuan ilmu

pengetahuan, teknologi dan kesenian dalam kerangka peningkatan

kualitas dosen.

h. Syarat-syarat administratif lainnya.

(14) Bagi dosen yang potensial/berprestasi tinggi dapat dinaikan

langsung ke jenjang jabatan yang lebih tinggi (loncat jabatan)

maksimal menjadi Lektor Kepala dan pangkatnya dinaikan setingkat

lebih tinggi sesuai ketentuan apabila memenuhi syarat sebagai

berikut :

a. Sekurang-kurangnya telah menduduki jabatan Asisten Ahli selama

1 (satu) tahun.

b. Memiliki ijazah Doktor (S3) atau Spesialis II (Sp.II) pada

saat masih menduduki jabatan Asisten Ahli.

c. Memiliki 4 (empat) publikasi ilmiah dalam jurnal ilmiah yang

terakreditasi sebagai penulis utama.

d. Telah memenuhi jumlah angka kredit yang disyaratkan.

e. Memiliki kinerja, integritas, tanggung jawab dalam pelaksanaan

tugas dan tata krama dalam kehidupan kampus yang dibuktikan

dengan berita acara rapat pemberian pertimbangan senat pergu-

ruan tinggi.

f. Syarat-syarat akademik lain yang ditentukan oleh Direktur

Jenderal Pendidikan Tinggi atas nama Menteri Pendidikan

Nasional sejalan dengan tuntutan perkembangan kemajuan ilmu

pengetahuan, teknologi dan kesenian dalam rangka peningkatan

kualitas dosen.

g. Syarat-syarat administratif lainnya.

(15) Bagi dosen yang potensial/berprestasi tinggi dapat dinaikan

langsung ke jenjang jabatan yang lebih tinggi (loncat jabatan)

menjadi Guru Brsar dan pangkatnya dinaikan setingkat lebih

tinggi sesuai ketentuan apabila memenuhi syarat sebagai

berikut :

a. Sekurang-kurangnya telah menduduki jabatan Lektor selama 1

(satu) tahun.

b. Memiliki ijazah Doktor (S3) atau Spesialis II (Sp.II)

c. Memiliki 4 (empat) publikasi ilmiah dalam jurnal ilmiah yang

terakreditasi sebagai penulis utama.

d. Telah memenuhi jumlah angka kredit yang disyaratkan.

e. Memiliki kinerja, integritas, tanggung jawab dalam pelaksanaan

tugas dan tata krama dalam kehidupan kampus yang dibuktikan

dengan berita acara rapat pemberian pertimbangan senat pergu-

ruan tinggi.

f. Syarat-syarat akademik lain yang ditentukan oleh Direktur

Jenderal Pendidikan Tinggi atas nama Menteri Pendidikan

Nasional sejalan dengan tuntutan perkembangan kemajuan ilmu

pengetahuan, teknologi dan kesenian dalam rangka peningkatan

kualitas dosen.

g. Syarat-syarat administratif lainnya.

Pasal 2

(1) Untuk pengangkatan ke dalam jabatan dosen dalam rangka penyesuaian

jabatan bagi dosen yang sudah lama bertugas pada suatu perguruan

tinggi tetapi belum mempunyai jabatan dosen karena sesuatu hal,

baik dosen negeri maupun dosen swasta, baik dosen biasa maupun

dosen luar biasa, ia dapat menyesuaikan jabatannya sebagai dosen

dengan menggunakan angka kredit kumulatif dengan beberapa keten-

tuan sebagai berikut :

a. Telah memenuhi angka kredit kumulatif yang disyaratkan. Khusus

untuk karya penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan penun-

jang tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan/diperoleh

sebelum bertugas sebagai dosen, dapat dihitung angka kreditnya.

b. Telah bertugas sebagai dosen minimal 7 (tujuh) tahun bagi yang

berpendidikan Doktor/Sp.II

c. Telah bertugas sebagai dosen sebelum 1 April 1988 bagi yang

berpendidikan S1/D IV atau S2/Sp.I.

d. Jenjang jabatan yang diberikan setinggi-tingginya Lektor Kepala

sesuai dengan jumlah angka kredit kumulatif yang ditetapkan.

e. Memiliki kinerja, integritas, tanggung jawab dalam pelaksanaan

tugas dan tata krama dalam kehidupan kampus yang dibuktikan

dengan berita acara rapat pemberian pertimbangan senat fakultas

bagi Universitas/institut atau senat perguruan tinggi bagi

sekolah tinggi/politeknik dan akademi untuk penyesuaian ke

jabatan Asisten Ahli dan Lektor dan Senat perguruan tinggi bagi

penyesuaian ke jabatan Lektor Kepala.

f. Syarat-syarat administratif lainnya.

g. Apabila terdapat hal-hal yang luar biasa pada seorang dosen

yang berpendidikan Doktor/Sp.II, maka penyesuaian jabatan bagi

dosen yang bersangkutan dapat ditetapkan dengan menyimpang dari

ketentuan pada huruf b di atas, setelah melalui suatu penilaian

yang cermat dari Tim Penilai. Yang dimaksud dengan hal-hal

yang luar biasa adalah hal-hal yang berkenaan dengan karya

penelitian maupun pengabdian ybs yang setelah dinilai oleh tim

penilai mempunyai kelebihan yang luar biasa. Dalam hal seperti

ini, maka penyesuaian jabatan ybs dapat ditetapkan sesuai

dengan jumlah angka kredit kumulatif yang diperoleh walaupun

baru bertugas sebagai dosen kurang dari 7 (tujuh) tahun dan

lebih dari 3 (tiga) tahun.

(2) Dosen yang sedang dalam tugas belajar dapat diproses kenaikan

jabatan/pangkatnya apabila angka kredit yang disyaratkan telah

terpenuhi sebelum ybs mengikuti tugas belajar walaupun masa kerja

dalam jabatan/pangkat terakhir baru terpenuhi pada saat ybs sedang

dalam tugas belajar. Untuk hal ini maka penetapan angka kredit

dan surat keputusan pengangkatan ke dalam jabatan fungsional/

pangkat dosen tetap dibuat berlaku terhitung mulai tanggal sesuai

dengan syarat masa dalam jabatan untuk kenaikan jabatan dan

syarat masa dalam pangkat untuk kenaikan pangkat berdasarkan

ketentuan yang berlaku.

Khusus untuk kenaikan pangkatnya dapat diberlakukan kenaikan

pangkat sedang dalam tugas belajar sesuai dengan ketentuan dalam

pasal 19 PP No.99 Tahun 2000 apabila tidak dapat menggunakan

kenaikan pangkat pilihan sesuai dengan ketentuan dalam pasal 9 PP

No.99 Tahun 2000 karena tidak memenuhi syarat angka kredit sebelum

ybs mengikuti tugas belajar.

(3) Dosen pada jenis/program pendidikan akademik yang menduduki

jabatan Asisten Ahli /Penata Muda (Gol.III/a) sampai Lektor Kepala

(Gol.IV/c), dapat pindah ke jenis/program pendidikan profesional,

apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

a. Sejak pengangkatan pertama dan setiap kali kenaikan ke jabatan

/pangkat berikutnya sampai pada jabatan/pangkat terakhir yang

dimilikinya sebagai dosen pada jenis/program pendidikan

akademik selalu memenuhi angka kredit memperoleh dan melaksana-

kan pendidikan dan pengajaran sekurang-kurangnya 40% dari

jumlah angka kredit yang disyaratkan. Bagi dosen yang sejak

awal sampai menduduki jabatan terakhir belum memenuhi angka

kredit kegiatan memperoleh dan melaksanakan pendidikan dan

pengajaran sebagaimana disyaratkan tersebut, maka dapat di-

penuhi secara kumulatif pada saat diusulkan pindah ke program

pendidikan profesional.

b. Memperoleh pertimbangan senat perguruan tinggi penyelenggara

jenis/program pendidikan profesional.

c. Syarat-syarat administratif lainnya.

(4) Dosen pada jenis/program pendidikan profesional yang menduduki

jabatan Asisten Ahli, Penata Muda (Gol.III/a) sampai Lektor Kepala

(Gol.IV/c), dapat pindah ke jenis/program pendidikan akademik,

apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

a. Sejak pengangkatan pertama dan setiap kali kenaikan ke jabatan

/pangkat berikutnya sampai pada jabatan/pangkat terakhir yang

dimilikinya sebagai dosen pada jenis/program pendidikan

profesional selalu memenuhi angka kredit melaksanakan

penelitian sekurang-kurangnya 25% dari jumlah angka kredit yang

diperlukan. Bagi dosen yang sejak awal sampai menduduki jabatan

terakhir belum memenuhi angka kredit kegiatan penelitian sebagai

mana disyaratkan tersebut, maka dapat dipenuhi secara kumulatif

pada saat diusulkan pindah ke program pendidikan akademik.

b. Mempunyai publikasi ilmiah dalam jurnal ilmiah terakreditasi

sebagai penulis utama yang jumlahnya mencukupi 25% dari persya-

ratan angka kredit minimum kegiatan penelitian pada setiap kali

kenaikan jabatan dalam kurun waktu 1-3 tahun sampai jabatan

terakhir sebagaimana disyaratkan untuk setiap kali kenaikan

jabatan dalam kurun waktu 1-3 tahun bagi dosen pada jenis/

program pendidikan akademik. Bagi dosen yang sejak awal sampai

menduduki jabatan terakhir belum memenuhi angka kredit jurnal

ilmiah tersebut, maka dapat dipenuhi secara kumulatif

pada saat diusulkan pindah ke program pendidikan akademik.

c. Memperoleh pertimbangan senat perguruan tinggi penyelenggara

jenis/program pendidikan profesional.

d. Syarat-syarat administratif lainnya.

(5) Bagi dosen yang ditugaskan pada jenis/program pendidikan profesio-

nal, dan mempunyai jabatan Lektor Kepala dapat mempunyai kesempatan

untuk naik ke jabatan Guru Besar, apabila memenuhi syarat sebagai

berikut :

a. Mempunyai kemampuan membimbing calon doktor yang dapat dibukti-

kan dengan memenuhi salah satu syarat sebagaimana tersebut pada

pasal 1 ayat (13) huruf e.

b. Sekurang-kurangnya telah 1 (satu) tahun melaksanakan tugas

sebagai dosen luar biasa pada jenis/program pendidikan akademik.

c. Sejak pengangkatan pertama dan setiap kali kenaikan ke jabatan/

pangkat berikutnya sampai Lektor Kepala dalam pangkat Pembina

Utama Muda (Gol.IV/c) sebagai dosen pada jenis/program pendidi-

kan profesional selalu memenuhi angka kredit melaksanakan

penelitian sekurang-kurangnya 25% dari persyaratan angka kredit

yang diperlukan. Bagi dosen yang sejak awal sampai menduduki

jabatan terakhir tersebut, belum memenuhi angka kredit

penelitian sebagaimana disyaratkan, maka dapat dipenuhi secara

kumulatif pada saat diusulkan menjadi Guru Besar oleh perguruan

tinggi penyelenggara pendidikan akademik.

d. Mempunyai publikasi ilmiah dalam jurnal ilmiah terakreditasi

sebagai penulis utama yang jumlahnya mencukupi 25% dari persya-

ratan angka kredit minimum kegiatan penelitian pada angka kredit

kumulatif minimum setiap jabatan yang disyaratkan untuk setiap

kali kenaikan jabatan dalam kurun waktu 1-3 tahun bagi dosen

pada jenis/program pendidikan akademik.

e. Memperoleh persetujuan tertulis dari senat perguruan tinggi

penyelenggara jenis/program pendidikan akademik.

f. Diusulkan oleh perguruan tinggi penyelenggara jenis/program

pendidikan akademik tersebut dalam status sebagai dosen luar

biasa pada perguruan tinggi dimaksud. Apabila ybs ingin diusul-

kan dalam status sebagai dosen tetap pada perguruan tinggi

penyelenggara pendidikan akademik, maka harus terlebih dahulu

diproses perpindahannya sebagai dosen tetap pada perguruan

tinggi dimaksud sebelum diusulkan menjadi Guru Besar.

g. Telah memenuhi jumlah angka kredit yang disyaratkan.

h. Syarat-syarat administratif lainnya.

(6) Bagi pegawai negeri sipil non dosen yang ingin pindah menjadi

pegawai negeri sipil dosen, apabila telah memenuhi syarat sebagai

berikut :

a. Sekurang-kurangnya berpendidikan Pasca Sarjana (S2) atau

Spesialis I (Sp.I) dalam bidangnya yang ditetapkan oleh Tim Ahli

Khusus bagi yang pindah menjadi dosen profesional (DIII atau

lebih rendah) sekurang-kurangnya berpendidikan Sarjana (S1) atau

DIV.

b. Memiliki IPK sekurang-kurangnya 3,00.

c. Telah memiliki sekurang-kurangnya jabatan Lektor atau setelah

dinilai oleh pejabat yang berwenang ybs memiliki jemlah angka

kredit untuk jabatan sekurang-kurangnya Lektor.

d. Rasio dosen mahasiswa pada program studi penerima atau rasio

dosen mahasiswa yang dilayani pada perguruan tinggi penerima

masih memungkinkan (bidang ilmu yang dituntut pelayanan di luar

program studi ybs).

e. Mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Departemen Pendidikan Nasional.

f. Syarat-syarat administratif lainnya.

(7) Bagi PNS non dosen yang pindah/alih status menjadi dosen sebelum

berlakunya Keputusan Menkowasbangpan No.38/Kep/MK.WASPAN/8/1999

tanggal 24 Agustus 1999 (berlaku tanggal 1 Januari 2001), maka

penyesuaian jabatan dapat langsung dilakukan apabila telah pernah

bertugas sebagai dosen sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sebelum

atau sesudah pindah/alih status.

Pasal 3

(1) Jumlah angka kredit untuk masing-masing jenjang jabatan yang

tersebut pada Pasal 1 ayat (3), adalah angka kredit kumulatif yang

dipergunakan untuk pengangkatan pertama atau penyesuaian jabatan,

sedangkan untuk kenaikan jabatan dipergunakan angka kredit selisih

antara jabatan lama dan jabatan baru dengan memperhatikan kelebihan

angka kredit.

(2) Kelebihan angka kredit yang diperoleh pada kenaikan jabatan/pangkat

terakhir, dipergunakan untuk kenaikan jabatan/pangkat berikutnya

dengan ketentuan 100% untuk memperoleh dan melaksanakan pendidikan

dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan

sebanyak-banyaknya 80% (delapan puluh persen) persyaratan unsur

utama dan 0% unsur penunjang untuk kenaikan jabatan berikutnya.

(3) Untuk menghitung kelebihan angka kredit pada kegiatan memperoleh

dan melaksanakan pendidikan dan pengajaran, dan kegiatan melaksana-

kan penelitian dilakukan dengan rumus : Selisih antara angka kredit

minimum dengan perolehan angka kredit baru pada masing-masing

kegiatan dibagi jumlah dari selisih kedua kegiatan tersebut, kali

kelebihan angka kredit di luar angka kredit kegiatan melaksanakan

pengabdian kepada masyarakat. Sementara untuk menentukan kelebihan

angka kredit pada kegiatan melaksanakan pengabdian kepada

masyarakat dilakukan dengan cara : jumlah perolehan angka kredit

dikurangi jumlah angka kredit maksimum pada kegiatan tersebut

sebagaimana contoh penetapan angka kredit pada Lampiran I.

(4) Jumlah angka kredit yang memenuhi persyaratan untuk pengangkatan

ke dalam jabatan Asisten Ahli bagi dosen PNS berpendidikan S1/DIV

yang kurang dari jumlah angka kredit kumulatif yang ditetapkan

untuk jabatan tersebut, untuk penetapan angka kreditnya dihitung

sama jumlahnya dengan penetapan angka kredit kumulatif untuk

jabatan tersebut dengan cara menambah 15 (lima belas) angka kredit

pada kegiatan memperoleh dan melaksanakan pendidikan dan pengajaran

sebagai kompensasi dari Diklat Prajabatan CPNS dosen ybs.

(5) Jumlah angka kredit yang memenuhi persyaratan untuk pengangkatan ke

dalam jabatan Lektor bagi dosen PNS berpendidikan S3/Sp.II yang

kurang dari jumlah angka kredit kumulatif yang ditetapkan untuk

jabatan tersebut, untuk penetapan angka kreditnya dihitung sama

jumlahnya dengan angka kredit kumulatif untuk jabatan tersebut

dengan cara menambah 25 (dua puluh lima) angka kredit pada kegiatan

memperoleh dan melaksanakan pendidikan dan pengajaran sebagai

kompensasi dari Diklat Prajabatan CPNS dosen ybs.

(6) 10 (sepuluh) angka kredit yang disyaratkan pada pengangkatan

jabatan awal bagi dosen PNS yang berpendidikan S2/Sp.I tidak dapat

dihitung sebagai kelebihan untuk kenaikan jabatan/pangkat berikutnya

Berkenaan dengan itu, maka pada saat penetapan angka kredit untuk

kenaikan jabatan berikutnya, jumlah angka kredit pada kolom angka

kredit lama tetap dibuat 100 (seratus) dengan cara mengurani 10

(sepuluh) angka kredit yang terdiri dari unsur penunjang tridharma

perguruan tinggi, pengabdian kepada masyarakat serta memperoleh dan

melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Pasal 4

(1) Ijazah yang digunakan untuk pengangkatan pertama/penyesuaian jabatan

ke dalam jabatan fungsional dosen, angka kreditnya adalah :

- Doktor (S3)/Spesialis II (Sp.II) = 150

- Magister (S2)/Spesialis I (Sp.I) = 100

- Sarjana (S1)/Diploma IV (D IV) = 75

(2) Bagi dosen yang telah menggunakan suatu tingkat ijazah tertentu

untuk pengangkatan ke dalam jabatan fungsional dosen, kemudian

melanjutkan pendidikan dan memperoleh ijazah yang lebih tinggi

dalam bidang ilmu yang sama atau berhubungan/berdekatan, maka angka

kredit yang dapat digunakan dari ijazah tersebut adalah angka kredit

hasil pengurangan dari angka kredit ijazah yang telah digunakan.

Khusus angka kredit ijazah di luar bidang ilmu dihitung berdasarkan

angka kredit tingkat ijazah masing-masing tanpa mengurangi angka

kredit ijazah yang telah atau akan digunakan.

(3) Pendidikan pelatihan fungsional dosen adalah kegiatan yang diseleng-

garakan dalam rangka peningkatan kemampuan dosen baik dari segi

materi pengajaran maupun kemampuan didaktik metodik. Termasuk ke

dalam diklat ini adalah Program Pengembangan Ketrampilan Teknik

Instruksional (PEKERTI) dan Applied Approach (AA).

Pasal 5

(1) Angka kredit melaksanakan perkuliahan/tutorial, membimbing, menguji,

menyelenggarakan pendidikan di laboratorium, praktek keguruan,

bengkel/studi/kebun percobaan/teknologi pengajaran dan praktek

lapangan, merupakan satu paket dengan jumlah angka kredit maksimum

yang dapat diakui adalah 5,5 angka kredit per-semester per-12 sks

bagi yang menduduki jabatan Asisten Ahli dan 11 angka kredit per-

semester per-12 sks bagi yang menduduki jabatan Lektor ke atas.

Beberapa dosen yang mengajar 1 (satu) mata kuliah (Team Teaching),

pembagian angka kreditnya sebanding dengan beban tugas dosen masing

-masing yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan dosen-dosen tersebut

dan mendapat persetujuan dari ketua program studi/ketua jurusan.

Penghitungan angka kredit butir kegiatan ini didasarkan pada bobot

SKS mata kuliah kali jumlah kelas yang ada. (jumlah mahasiswa per-

kelas minimal 30 orang).

(2) Membimbing seminar mahasiswa adalah membimbing seminar mahasiswa

dalam rangka studi akhir dan angka kreditnya 1 (satu) per-semester

tidak tergantung pada jumlah mahasiswa yang dibimbing.

(3) Membimbing kuliah kerja nyata, praktek kerja nyata dan praktek

kerja lapangan, angka kreditnya bukan per kegiatan, melainkan

kegiatan selama 1 (satu) semester tanpa melihat jumlah mahasiswa

yang dibimbing.

(4) Membimbing/ikut membimbing dalam menghasilkan disertasi, thesis,

skripsi dan laporan akhir studi, angka kreditnya baru diberikan apa

bila yang dibimbing telah dinyatakan lulus/mengakhiri studi dengan

ketentuan sebagai berikut :

a. Setiap disertasi, diberi 8 angka kredit bagi pembimbing dan 6

angka kredit bagi pembimbing pendamping/pembimbing pembantu.

b. Setiap thesis, diberi 3 angka kredit bagi pembimbing dan 2 angka

kredit bagi pembimbing pendamping/pembimbing pembantu.

c. Setiap skripsi, diberi 1 angka kredit bagi pembimbing dan 0,5

bagi pembimbing pendamping/pembimbing pembantu.

d. Setiap laporan akhir studi, diberi 1 angka kredit bagi pembimbing

dan 0,5 bagi pembimbing pendamping/pembimbing pembantu.

(5) Bertugas sebagai penguji pada ujian akhir, angka kreditnya 1 per

mahasiswa per semester bagi ketua penguji dan 0,5 per-mahasiswa per-

semester bagi sekretaris dan anggota penguji. Termasuk ke dalam

pengertian ujian akhir adalah ujian disertasi/thesis/skripsi/

laporan akhir studi, komprehensif.

(6) Bagi pembimbing atau pembimbing pendamping/pendamping pembantu,

jumlahnya tidak dibatasi dan masing-masing diberikan angka kredit

sebanding dengan beban tugas masing-masing yang ditetapkan berdasar-

kan kesepakatan para pembimbing atau pembimbing pendamping/

pembimbing pembantu tersebut setelah mendapat persetujuan dari

pimpinan fakultas/pasca sarjana.

(7) Membina kegiatan mahasiswa di bidang akademik adalah kegiatan-

kegiatan yang bersifat kurikuler dan ko kurikuler termasuk sebagai

penasehat akademik/ dosen wali, sedangkan di bidang kemahasiswaan

adalah kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler seperti

pembinaan minat, penalaran dan kesejahteraan mahasiswa.

(8) Mengembangkan program kuliah adalah hasil pengembangan inovatif

model metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembela-

jaran dalam bentuk suatu tulisan yang tersimpan dalam perpustakaan

perguruan tinggi, termasuk dalam kegiatan ini adalah pengembangan

dan penyusunan matakuliah baru serta pengembangan dan penyusunan

methodologi pendidikan dan methodologi penelitian di perguruan

tinggi.

(9) Mengembangkan bahan pengajaran adalah hasil pengembangan inovatif

materi substansial pengajaran dalam bentuk buku ajar, diktat, modul,

petunjuk praktikum, model, alat bantu, audio visual, naskah tutorial

a. Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu matakuliah yang di-

tulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah

buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan.

b. Diktat adalah buku ajar untuk suatu matakuliah yang ditulis dan

disusun oleh pengajar matakuliah tersebut, mengikuti kaidah

tulisan ilmiah dan disebarluaskan kepada peserta kuliah.

c. Petunjuk praktikum adalah pedoman pelaksanaan praktikum yang ber-

isi tata cara persiapan, pelaksanaan, analisis data dan

pelaporan. Pedoman tersebut disusun dan ditulis oleh kelompok

staf pengajar yang menangani praktikum tersebut dan mengikuti

kaidah tulisan ilmiah.

d. Model adalah alat peraga atau simulasi komputer yang digunakan

untuk menjelaskan fenomena yang terkandung dalam penyajian suatu

matakuliah untuk meningkatkan pemahaman peserta kuliah.

e. Alat bantu adalah perangkat keras maupun perangakat lunak yang

digunakan untuk membantu pelaksanaan perkuliahan dalam rangka

meningkatkan pemahaman peserta kuliah tentang suatu fenomena.

f. Audio Visual adalah alat bantu perkuliahan yang menggunakan

kombinasi antara gambar dan suara, digunakan dalam kuliah untuk

meningkatkan pemahaman peserta didik tentang suatu fenomena.

g. Naskah tutorial adalah bahan rujukan untuk kegiatan tutorial

suatu matakuliah yang disusun dan ditulis oleh pengajar mata-

kuliah atau oleh pelaksana kegiatan tutorial tersebut, dan

mengikuti kaidah tulisan ilmiah.

(10) Menyampaikan orasi ilmiah adalah menyampaikan pidato ilmiah pada

forum-forum kegiatan tradisi akademik seperti dies natalis, wisuda

lulusan, dll.

(11) Termasuk ke dalam pengertian menduduki jabatan pimpinan perguruan

tinggi adalah menduduki jabatan sebagai :

a. Ketua Lembaga di lingkungan Universitas/Institut, angka kredit

nya sama dengan Pembantu Rektor.

b. Kepala Pusat Penelitian di lingkungan Universitas/Institut,

angka kreditnya sama dengan Pembantu Dekan.

c. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat di

lingkungan sekolah tinggi, angka kreditnya sama dengan Pembantu

Ketua sekolah tinggi.

d. Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat di lingkung-

an Akademi dan Politeknik, angka kreditnya sama dengan Pembantu

Direktur.

e. Ketua dan Sekretaris Program Studi, angka kreditnya sama dengan

Sekretaris Jurusan.

(12) Yang berwenang membimbimg dosen yang lebih rendah jabatan fungsional-

nya, baik pembimbing pencangkokan maupun pembimbing reguler adalah

mereka yang sudah menduduki jabatan Lektor bagi yang berpendidikan

S3/Sp.II atau yang sudah menduduki jabatan Lektor Kepala bagi yang

berpendidikan S1/DIV atau S2/Sp.I. Membimbing pencangkokan adalah

kegiatan membimbing dosen yunior dari perguruan tinggi lain yang

dicangkokkan pada perguruan tinggi asal oleh pembimbing dalam

bidang ilmu yang sama. Sedangkan membimbing reguler adalah kegiatan

membimbing dosen yunior oleh dosen senior dalam bidang ilmu yang

sama pada perguruan tinggi sendiri.

(13) Melaksanakan kegiatan detasering adalah melaksanakan suatu kegiatan

penugasan dari perguruan tinggi asal ke suatu perguruan tinggi lain

untuk membimbing dosen yunior pada perguruan tinggi tersebut dalam

bidang ilmu yang sama. Sedangkan melaksanakan kegiatan pencangkok-

an adalah mengikuti sebagai dosen peserta pencangkokan yang dikirim

oleh suatu perguruan tinggi asal ke suatu perguruan tinggi lain

untuk tujuan meningkatkan kemampuan dalam bidang ilmunya.

Pasal 6

(1) Angka kredit untuk kegiatan melaksanakan penelitian dan melaksanakan

pengabdian kepada masyarakat adalah angka kredit maksmimal dan bukan

angka kredit absolut. Artinya dalam batas rambu-rambu ini masih di-

berikan angka kredit yang wajar bagi kasus masing-masing melalui

penilaian sejawat (peer review) berdasarkan mutu, sofistikasi dan

kemutahiran. Sedangkan angka kredit untuk kegiatan memperoleh dan

melaksanakan pendidikan serta penunjang tridharma perguruan tinggi

merupakan angka kredit absolut.

(2) Hasil penelitian atau hasil pemikiran yang dipublikasikan dalam

bentuk :

a. Monograf adalah suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang

substansi pembahasannya hanya pada satu hal saja dalam suatu

bidang ilmu.

b. Buku referensi adalah suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku

yang substansi pembahasannya pada satu bidang ilmu.

(3) Buku yang memenuhi syarat adalah buku yang memenuhi kriteria sebagai

berikut :

a. Tebal paling sedikit 40 (empat puluh) halaman cetak (menurut

format UNESCO)

b. Ukuran adalah 15,5 X 23 cm

c. Harus memiliki International Standard of Book Numbering System

(ISBN)

d. Diterbitkan oleh Badan Ilmiah/Organisasi/Perguruan Tinggi

e. Isi tidak menyimpang dari falsafah Pancasila dan Undang-undang

Dasar 1945

(4) Hasil penelitian atau hasil pemikiran yang dipublikasikan dalam

majalah ilmiah :

a. Majalah ilmiah internasional adalah majalah ilmiah yang terbit

pada negara lain yang memiliki reputasi yang tidak diragukan

atau majalah ilmiah nasional terakreditasi yang menurut

penilaian Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi disamakan dengan

majalah ilmiah internasional.

b. Majalah Ilmiah nasional terakreditasi adalah majalah ilmiah yang

di samping memenuhi kriteria sebagai majalah ilmiah nasional,

juga mendapat akreditasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan

Tinggi yang daya lakunya 3 (tiga) tahun sehingga suatu majalah

ilmiah yang terakreditasi pada suatu tahun dapat saja tidak

terakreditasi pada tahun berikutnya, sangat tergantung hasil

penilaian dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang

kemudian ditetapkan dalam suatu Surat Edaran Direktur Jenderal

Pendidikan Tinggi.

c. Majalah ilmiah nasional tidak terakreditasi adalah majalah ilmiah

yang memnuhi kriteria sebagai berikut :

1) Bertujuan menampung/mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian

ilmiah dan atau konsep ilmiah dan disiplin ilmu tertentu.

2) Ditujukan kepada masyarakat ilmiah/peneliti yang mempunyai

disiplin-disiplin keilmuan yang relevan.

3) Diterbitkan oleh Badan ilmiah/organisasi/perguruan tinggi

dengan unit-unitnya.

4) Mempunyai dewan redaksi yang terdiri dari para ahli dalam

bidangnya.

5) Mempunyai International Standard of Serial Number (ISSN).

6) Diedarkan secara nasional.

(5) Pada suatu majalah dapat memuat beberapa artikel ilmiah dari penulis

yang sama dan angka kreditnya dihitung per-artikel ilmiah, dan bukan

per-majalah ilmiah.

(6) Hasil penelitian atau hasil pemikiran yang dipublikasikan melalui

seminar :

a. Disajikan yakni disajikan secara tertulis dalam bentuk makalah.

b. Poster yakni rancangan atau desain yang difungsikan untuk

mempublikasikan sebuah kegiatan tertentu dan atau mempromosikan

suatu hasil karya dengan sentuhan audio visual yang menarik dan

original.

(7) Hasil penelitian atau hasil pemikiran yang dipublikasikan dalam

koran/majalah populer/majalah umum sebagai suatu tulisan ilmiah

populer.

(8) Hasil penelitian atau hasil pemikiran yang tidak dipublikasikan dan

tersimpan di perpustakaan perguruan tinggi setelah mendapat

rekomendasi dari seorang Guru Besar atau pakar dibidangnya.

(9) Menterjemahkan/menyadur buku ilmiah adalah menterjemahkan/menyadur

buku ilmiah dalam bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia atau

sebaliknya yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional dalam

bentuk buku.

(10) Mengedit/menyunting buku ilmiah adalah hasil suntingan/editing

terhadap isi buku ilmiah orang lain untuk memudahkan pemahaman

bagi pembaca dan diterbitkan serta diedarkan secara nasional

dalam bentuk buku.

(11) Membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan adalah

membuat rancangan yang sekaligus menghasilkan karya nyata di

bidang teknologi yang dipatenkan yakni mendapat sertifikasi hak

cipta/hak intelektual secara paten dari badan atau instansi yang

berwenang pada tingkat :

a. Internasional adalah mendapat sertifikasi hak cipta/hak

intelektual dari badan atau instansi yang berwenang untuk

tingkat internasional.

b. Nasional adalah mendapat sertifikasi hak cipta/hak intelektual

dari badan atau instansi yang berwenang untuk tingkat nasional.

(12) Membuat rancangan dan karya teknologi adalah membuat rancangan

yang sekaligus menghasilkan karya nyata di bidang teknologi tanpa

mendapat hak paten, tetapi mendapat penilaian sejawat yang

mempunyai otoritas sebagai karya yang bermutu, canggih dan

mutakhir pada tingkat :

a. Internasional adalah mendapat penilaian sejawat yang mempunyai

otoritas untuk tingkat internasional.

b. Nasional adalah mendapat penilaian sejawat yang mempunyai

otoritas untuk tingkat nasional.

c. Lokal adalah mendapat penilaian sejawat yang mempunyai

otoritas untuk tingkat daerah.

(13) Membuat rancangan dan karya seni monumental/seni pertunjukan

adalah rancangan yang sekaligus menghasilkan karya nyata di bidang

seni monumental/seni pertunjukan. Termasuk ke dalam pengertian ini

adalah karya desain.

a. Rancangan dan karya seni monumental adalah rancangan dan karya

seni yang mempunyai nilai abadi/berlaku sepanjang zaman yang

penilaiannya tidak saja pada aspek monumentalnya tetapi juga

pada elemen estetiknya, seperti patung, candi, dll. Karya seni

rupa, seni kriya, seni pertunjukan dan karya desain sepanjang

memiliki nilai monumental, baru tergolong ke dalam karya seni

monumental.

b. Rancangan dan karya seni rupa adalah rancangan dan karya seni

murni yang mempunyai nilai estetik tinggi, seperti seni patung,

seni lukis, seni pahat, seni keramik. seni fotografi dll.

c. Rancangan dan karya seni kriya adalah rancangan dan karya seni

yang mempunyai nilai keterampilan sebagaimana seni kerajinan

tangan, seperti membuat keranjang, kukusan, mainan anak-anak dll.

d. Rancangan dan karya seni pertunjukan adalah rancangan dan karya

seni yang dalam penikmatannya melalui pertunjukan, seperti seni

karawitan, musik, tari, pedalangan, teater, dll.

e. Karya desain adalah bagian dari karya seni rupa yang diaplikasi-

kan kepada benda-benda kebutuhan sehari-hari yang mempunyai

nilai guna, seperti desain komunikasi visual/desain grafis,

desain produk, desain interior, desain industri tekstil dll.

(14) Karya sastra adalah karya ilmiah atau karya seni yang memenuhi

kaidah pengembangan sastra dan mendapat pengakuan dan penilaian

oleh para pakar sastra ataupun seniman serta mempunyai nilai

originalitas yang tinggi.

Pasal 7

(1) Menduduki jabatan pimpinan pada lembaga pemerintah/pejabat negara

yang harus dibebaskan dari jabatan organiknya seperti Presiden,

Wakil Presiden, Anggota DPR dan Anggota DPRD, Anggota BPK. Ketua/

Wakil Ketua/Ketua Muda dan Hakim Mahkamah Agung, Anggota DPA,

Menteri, Kepala Perwakilan RI di luar negeri yang berkedudukan

sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh, Gubernur KDH

Tk.I, Wakil Kepala Daerah Tk.I, Bupati/Wali Kotamadya kepala Dae-

rah Tk.II, Wakil Kepala Daerah Tk.II, dan pejabat lain yang dite-

tapkan dengan peraturan perundang-undangan.

(2) Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang

dapat dimanfaatkan oleh masyarakat adalah mengembangkan hasil

pendidikan dan penelitian melalui praktek nyata di lapangan untuk

dimanfaatkan oleh masyarakat.

(3) Memberi latihan/penyuluhan/penataran/ceramah kepada masyarakat,

baik sesuai dengan bidang ilmunya maupun di luar bidang ilmunya,

baik kepada masyarakat umum, maupun masyarakat kampus (dosen,

mahasiswa dan tenaga non dosen).

(4) Memberi pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang

menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan ada-

lah memberikan konsultasi untuk peningkatan kesejahteraan

masyarakat, baik berdasarkan keahlian yang dimiliki, penugasan dari

lembaga perguruan tinggi atau berdasarkan fungsi jabatan.

(5) Membuat/menulis karya pengabdian pada masyarakat adalah membuat

tulisan mengenai cara-cara melaksanakan atau mengembangkan sesuatu

untuk dimanfaatkan oleh masyarakat, baik dalam bidang ilmunya

maupun di luar bidang ilmunya yang tidak dipublikasikan.

Pasal 8

(1) Termasuk ke dalam pengertian menjadi anggota dalam suatu panitia/

badan pada perguruan tinggi adalah ketua, sekretaris dan anggota

senat fakultas/perguruan tinggi serta mitra bestari (reviewer) pada

jurnal ilmiah yang terakreditasi oleh Ditjen Dikti atau majalah

ilmiah yang memiliki ISSN.

(2) Menjadi anggota dalam suatu panitia/badan pada perguruan tinggi

tidak ditentukan batas minimal dan maksimal karena nilai butir

kegiatan/angka kredit yang diberikan bukan per kegiatan melainkan

kegiatan-kegiatan selama 1 (satu) tahun.

(3) Menjadi anggota panitia/badan pada lembaga pemerintah, angka kredit

nya dihitung per-kepanitiaan dan bukan per-tahun.

(4) Menjadi anggota organisasi profesi, angka kreditnya dihitung per-

periode jabatan.

(5) Mewakili perguruan tinggi/lembaga pemerintah duduk dalam panitia

antar lembaga, angka kreditnya di hitung per-kepanitiaan dan bukan

per-tahun.

(6) Menjadi anggota delegasi nasional ke pertemuan internasional, angka

kreditnya dihitung per-tahun dan bukan per-kepanitiaan.

(7) Berperan serta aktif dalam pertemuan ilmiah, angka kreditnya di-

hitung per-pertemuan ilmiah (per-kegiatan).

(8) Mendapat tanda jasa/penghargaan antara lain seperti, Satya Lencana

Karyasatya Bintang Jasa, Bintang Maha Putra, Hadiah Pendidikan,

Hadiah Ilmu Pengetahuan, Hadiah Seni, Hadiah Pengabdian, dll.

(9) Menulis buku pelajaran SLTA ke bawah yang diterbitkan dan diedarkan

secara nasional adalah menghasilkan buku pelajaran buku SLTA ke

bawah yang memiliki international Standard of Books Numbering

System (ISBN).

(10) Mempunyai prestasi di bidang olahraga/humaniora adalah prestasi

yang dibuktikan dengan adanya piagam penghargaan atau medali baik

tingkat Internasional, Nasional maupun Daerah.

Pasal 9

(1) Untuk pengusulan Penetapan Angka Kredit, dosen harus mengisi

Daftar Usul Penetapan Angka Kredit dan surat-surat pernyataan

melaksanakan kegiatan Tridharma dan Penunjang Tridharma Perguruan

Tinggi.

(2) Setiap usul Penetapan Angka Kredit dosen harus dinilai secara

seksama oleh Tim Penilai yang dilakukan setiap saat tanpa harus

menunggu terpenuhinya syarat masa dalam jabatan dan pemberian angka

kreditnya harus mempertimbangkan kelayakan perhitungan angka kredit

perkelompok jabatan akademik sebagaimana tersebut pada lampiran IIa,

IIb, IIc dan IId berdasarkan rasional perhitungan jumlah jam kerja

per minggu sebagaimana tersebut pada Lampiran IIe.

(3) Hasil penilaian Tim Penilai ditetapkan oleh pejabat yang berwenang

menetapkan angka kredit dan dibuat menutut contoh formulir

sebagaimana tersebut pada Lampiran III.

(4) Usul kenaikan jabatan dan pangkat setelah penyesuaian serta perlu

tidaknya persyaratan angka kredit sesuai dengan masa dalam jabatan

dan pangkat terakhir sebagaimana tergambar pada Lampiran IV.

Pasal 10

(1) Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan diatur

tersendiri dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

(2) Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta

pada tanggal : 4 Mei 2001

a.n. Menteri Pendidikan Nasional

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

ttd

Satryo Soemantri Brodjonegoro

NIP 130 889 802

Salinan sesuai dengan aslinya

Sekretariat Ditjen Pendidikan Tinggi

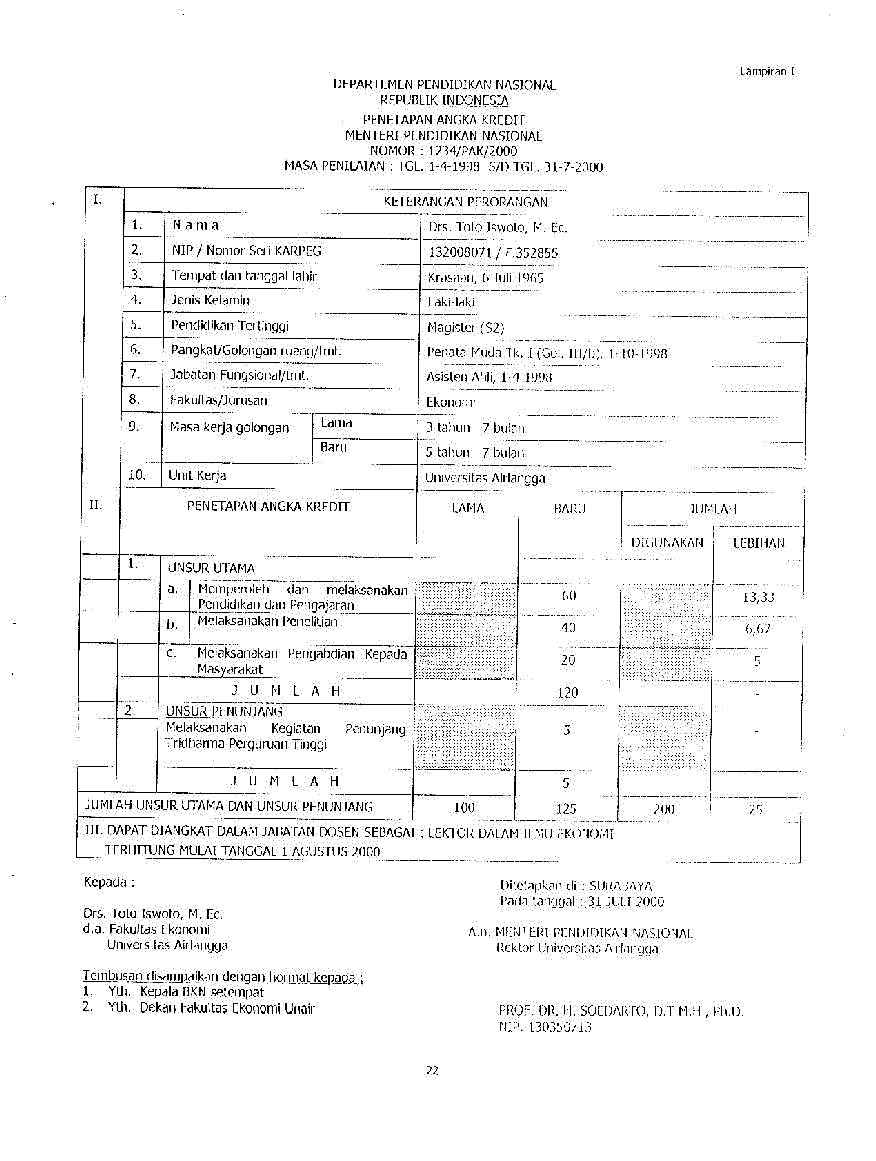
Departemen Pendidikan Nasional

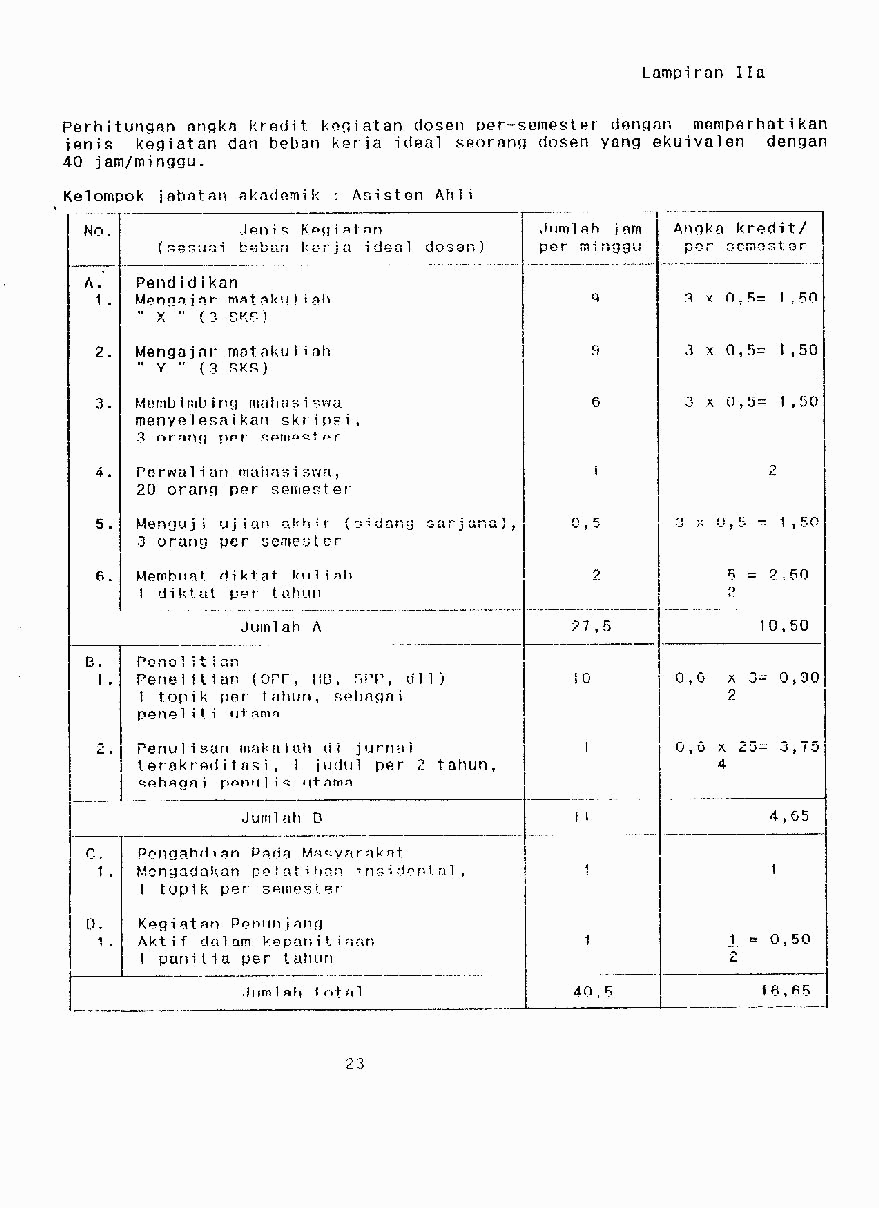
Kepala Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian

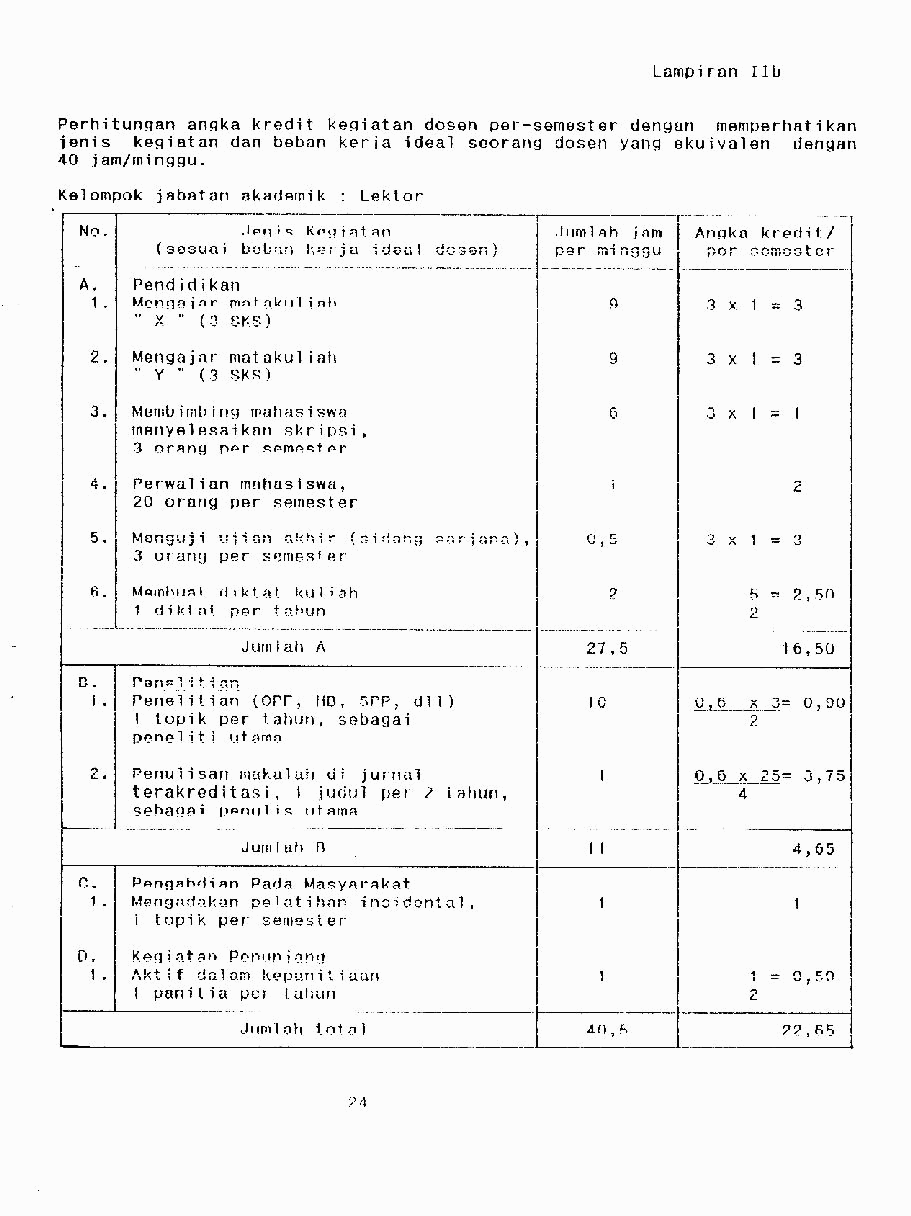
ttd

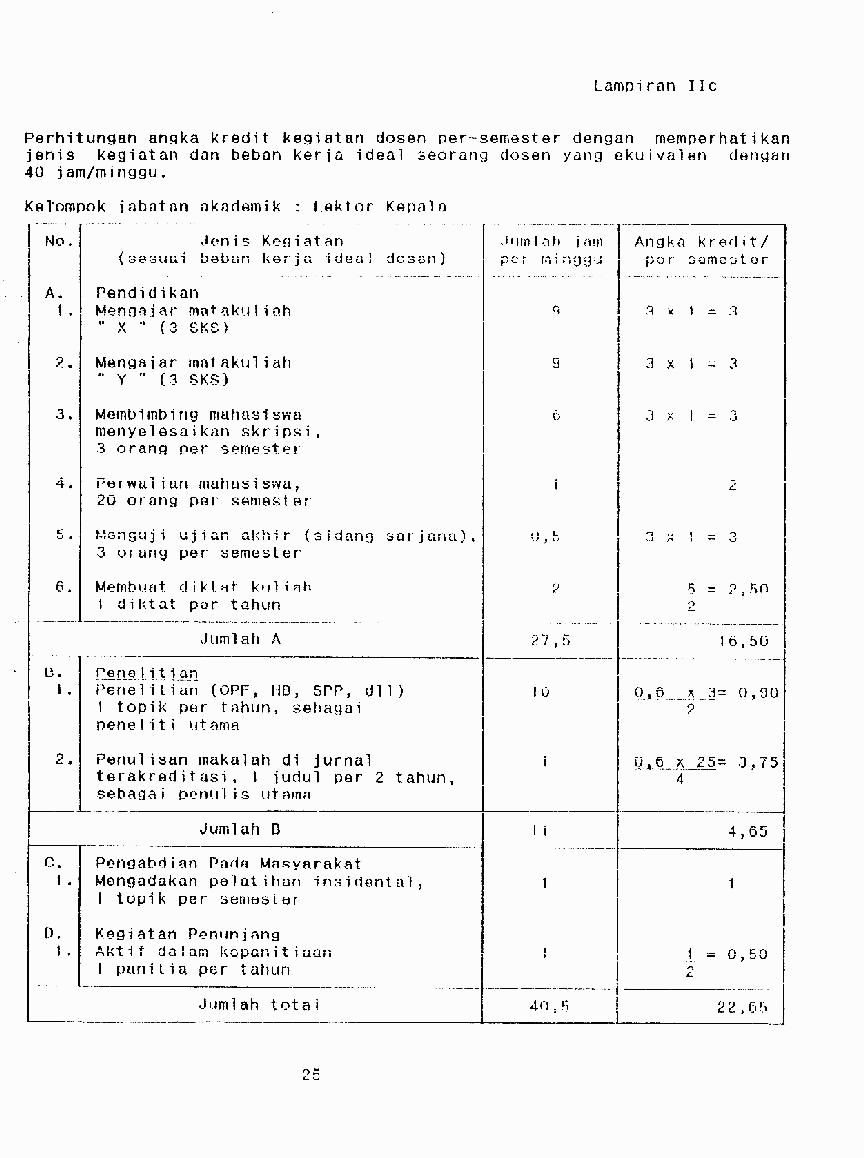
Drs. Syuaiban Muhammad

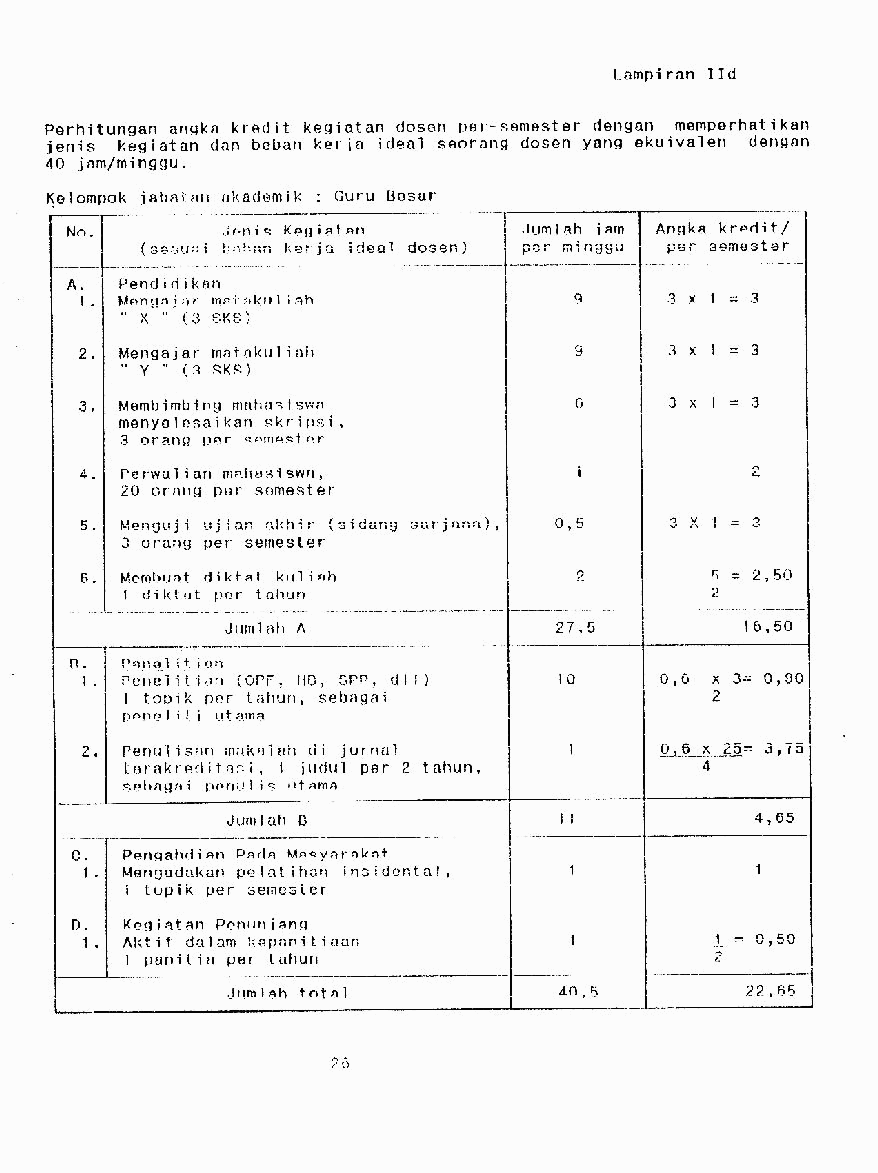
NIP 130 818 954











## Lampiran IIe

### Rasional perhitungan jumlah jam kerja per minggu:

1. **Mengajar/memberi kuliah**:  
   1 SKS (Satuan Kredit Semester) ekuivalen dengan 3 jam pelaksanaan yang terdiri atas 1 jam tatap muka di kelas dan 2 jam persiapan menyusun bahan kuliah.
2. **Membimbing mahasiswa menyelesaikan skrips**i:  
   Skripsi mempunyai bobot 6 SKS berarti setiap mahasiswa harus menyediakan waktu 6 x 3 = 18 jam per minggu untuk mengerjakan skripsi. Karena sifat skripsi adalah tugas mandiri, maka minimal setiap mahasiswa harus berkonsultasi dengan dosen pembimbing selama 2 jam per minggu.
3. **Perwalian mahasiswa**:  
   Beban normal dosen wali adalah 20 orang mahasiswa per semester sehingga dosen mengenal setiap mahasiswa yang dibinanya. Untuk hal tersebut dosen menyediakan waktu minimal 1 jam per minggu untuk konsultasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para mahasiswanya.
4. **Menguji ujian akhir/sidang sarjana**:  
   Setiap ujian akhir (sidang sarjana) memakan waktu 3 jam sehingga jika ada 3 mahasiswa mengikuti sidang sarjana pada akhir semester, dosen penguji harus menyediakan waktu 9 jam per semester atau 0,5 jam per minggu (1 semester ekuivalen dengan 18 minggu).
5. **Membuat diktat kuliah**:  
   Diktat kuliah diperkirakan berjumlah 100 halaman dan untuk menjamin mutu diktat yang baik diperkirakan waktu menulis yang cukup jika 100 halaman ditulis dalam waktu 1 tahun, maka diperkirakan setiap minggu dapat ditulis 2 halaman (50 minggu efektif dalam 1 tahun) untuk dapat menulis 2 halaman yang bermutu diperlukan waktu 2 jam (termasuk persiapan mencari literatur, gambar, dsb).
6. **Penelitian**:  
   Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Ditjen Dikti, maka alokasi waktu yang harus disediakan oleh peneliti utama dalam melakukan penelitian Hibah Bersaing (HB) adalah 10 jam per minggu.
7. **Penulisan makalah di jurnal terakreditasi**:  
   Penulisan makalah yang diterbitkan di jurnal memerlukan waktu cukup lama, dimulai dari penulisan naskah, pengiriman ke dewan redaksi, review oleh tim penilai, perbaikan/koreksi oleh penulis berdasarkan hasil review dan proses penyempurnaan untuk siap cetak. Menurut kaidah normal, diperlukan waktu 2 tahun dari saat mulai penulisan untuk akhirnya terbit di jurnal, dan waktu yang harus dialokasikan oleh penulis adalah ekuivalen dengan 1 jam per minggu.
8. **Pelatihan insidental**:  
   Kegiatan ini ditujukan untuk pengabdian pada masyarakat dengan memberikan jasa keahlian yang dimiliki oleh dosen tersebut. Berdasarkan kaidah normal, maka dosen mengadakan pelatihan 1 topik per semester dengan lama waktu pelatihan 3 hari kerja (ekuivalen 18 jam pelatihan). Untuk mempersiapkan bahan pelatihan diperlukan waktu minimal 18 jam, berarti diperlukan waktu 1 jam per minggu (1 Semester ekuivalen dengan 18 minggu).
9. **Keanggotaan dalam panitia**:  
   Keanggotaan dalam panitia memerlukan komitmen waktu minimal untuk menghadiri rapat. Jika rapat rutin diadakan setiap minggu dan setiap rapat normalnya berlangsung 2 jam maka diperlukan komitmen untuk 1 jam per minggu.

